

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tari *Ro'a Mu'u* merupakan satu kesatuan rangkaian dari upacara ritual *Wain Plan*. Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa tari *Ro'a Mu'u* dalam pelaksanaannya sebagai sarana ritual, ucapan syukur dan hiburan maka tari *Ro'a Mu'u* juga tidak terlepas dari unsur gerak, desain pola lantai, iringan atau musik, dan busana. Tari *Ro'a Mu'u* merupakan tarian yang lahir, hidup dan berkembang di masyarakat kampung dan sumbernya merupakan spontanitas masyarakat kampung. Tari *Ro'a Mu'u* lebih terarah pada gerakan-gerakan improvisasi tetapi masih berpegang pada gerak dasar tari *Hegong*, yakni gerak hentakan kaki dan sesekali melambaikan tangan ke atas dan ke bawah. Gerakan-gerakan yang muncul dalam tari *Ro'a Mu'u* ini tidak dapat diuraikan satu per satu seperti halnya tarian modern yang biasa kenal dan diketahui zaman sekarang ini. Musik yang digunakan adalah iringan musik *gong waning*. Busana

yang digunakan masih berupa pakaian adat khas daerah Sikka yang terdiri dari, pria: *lipa prenggi* atau *lipa mitan* dan tenun ikat khas Sikka. Selain itu, pada bagian kepala menggunakan pengikat kepala yang disebut dengan *lesu widin telun*. Tidak lupa pula para penari baik pria maupun wanita dilengkapi dengan *ikun*, *lesu*, dan *reng* sebagai perlengkapan menarinya. Sebagai pelengkap pria dapat menggunakan gelang besar yang disebut *mone*, dan ikat pinggang besar berwarna hitam yang disebut *peket*. Sedangkan untuk wanita: *labu gete*, *utan*, dan *dong* warna-warni. Pada bagian rambut dibuat dengan *legen* dan ditambahkan *hegin* untuk memperkuat lingkaran rambut serta diberi hiasan *soking*. Tidak lupa menggunakan *gelang gading* pada pegelangan tangan mereka. Perhiasan lain yang digunakan kaum wanita adalah cincin yang disebut *killa*, kalung yang disebut *lodan*, dan anting-anting yang disebut *suwong*.

2. Adat dan budaya yang dilakukan secara turun temurun, salah satu diantaranya pertunjukan tari *Ro'a Mu'u*. Tari *Ro'a Mu'u* merupakan suatu kesatuan penyajian dari upacara ritual *Wain Plan*. Tari *Ro'a Mu'u* merupakan tari yang berfungsi sebagai sarana ritual pada masyarakat etnik Sikka Krowe Kabupaten Sikka. Sebagai kesenian rakyat tari *Ro'a Mu'u* akan selalu hidup dan berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Kesenian tradisional tidaklah bersifat mutlak melainkan bisa berubah sewaktu-waktu. Makna tari *Ro'a*

Mu'u adalah sebagai tali pemersatu kedua belah pihak yang melangsungkan perkawinan adat mulia (*Wain Plan*). Masyarakat *etnik Sikka Krowe* di Kabupaten Sikka percaya tarian *Ro'a Mu'u* yang dibawakan dalam upacara ritual tersebut mengandung makna, bahwa pohon pisang mempunyai hikmah alam. Walau dipotong berkali-kali tetap tumbuh sampai harus memiliki buah dulu baru mati. Disini masyarakat *etnik Sikka Krowe* percaya bahwa hikmah ini bisa merasuk ke dalam diri kedua pasangan. Tradisi perkawinan ini mengacu pada ungkapan; "*Ea da'a ribang nopok, tinu da'a koli tokar*". Maknanya pertalian kekerabatan antar kedua pihak akan berlangsung terus-menerus dengan saling memberi dan menerima sampai turun temurun.

B. Saran

Semakin langkanya seni pertunjukan tradisional yang masih dapat bertahan hidup di masyarakat pemangkunya, dirasa sangat memprihatinkan. Sebab seni pertunjukan ini merupakan hasil karya para pendahulu kita dan merupakan salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang terdiri dari ratusan suku bangsa.

Kita semakin teperanjat bila memasuki dunia anak-anak dan generasi muda, yang ternyata sangat minim/tipis sekali tentang pengakuan budaya yang pernah dimiliki pendahulunya. Budaya asing

lebih dikenal dibandingkan dengan budaya lokal. Sesungguhnya adalah kesalahan yang harus kita perbaiki bersama, salah satunya pengenalan budaya lokal mulai dari saat ini yaitu sejak dari dalam keluarga kita masing-masing.

Di bawah ini adalah beberapa saran bagi para pembaca:

1. Ritual *Wain Plan* hendaknya terus dipelihara untuk menjaga kesenian rakyat yang pada zaman sekarang ini sudah mulai pelan-pelan diketahui oleh kita.
2. Tari *Ro'a Mu'u* dalam upacara ritual *Wain Plan* dan kesenian rakyatnya berdampak pada kehidupan perekonomian masyarakat. Untu itu nilai-nilai tradisi harus tetap dipertahankan sembari meminimalisir upaya pemborosan.
3. Hendaknya para pemangku kepentingan (pemilik budaya), dunia pendidikan, dan kebudayaan terus mencari cara untuk mempertahankan tradisi dan kesenian rakyat yang menjadi khasana budaya masyarakat *etnik Sikka Krowe* di Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari* untuk SMP dan MTS. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sujarno, dkk. 2003. *Seni Pertunjukan Tradisional. Nilai, Fungsi, dan Tantangannya*.
- Supartha. 1981. *Wawasan Seni*. Yogyakarta: Diklat IKIP
- Suwandi, dkk. *Berkarya Seni Budaya*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Suharso. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap Edisi Baru*. Semarang. PT. Widya Karya Semarang.
- Basyarul, Aziz. *Analisis Kajian Penulisan Etnografi: Kajian Positivistik Suku Bangsa Sikka*.
- Lewis, E. D. & O. P. Mandalangi. 2008. *Hikayat Kerajaan Sikka*. Maumere: Penerbit Ledalero.

WEBSITE :

- https://basyarologi-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-95988-Analisis_Kajian_Penulisan-Etnografi-Kajian-positivistik-Suku-Bangsa-Sika.html
- <https://fdpms.wordpress.com/2012/04/06>
- <https://spiritentete.blogspot.com/pulau-ular-naga-sawaria-2.html>
- <http://rekapermata.blogspot.co.id/2013/05/studi-etnografi-suku-bangsa-sikka.html>

Narasumber

Nama : Bapak Oscar Pareira Mandalangi

Usia : 77 tahun